

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS IV SDN 10/73 ARALLAE KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE

**Nasaruddin**

UPP PGSD Bone Fakultas Ilmu Pendidikan UNM  
nasaruddin.unm@yahoo.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan dalam memahami pokok bahasan perubahan energi gerak dan untuk mengetahui hasil belajar perubahan energi gerak melalui pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD pada siswa kelas IV SDN 10/73 Arallae. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu jika menggunakan pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD, maka hasil belajar siswa kelas IV SDN 10/73 Arallae akan meningkat. Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik pengamatan, wawancara, tes, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif. Hasil penggunaan pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD yaitu dapat mempermudah siswa dalam memahami materi perubahan energi gerak dan dapat meningkatkan hasil belajar perubahan energi gerak pada siswa kelas IV SDN 10/73 Arallae.

**Kata kunci:** Hasil belajar, model pembelajaran kooperatif, STAD

### PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar-mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 ketentuan Umum Pasal 1 (2006: 2) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spritual dan keagamaa, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Di era globalisasi yang kita hadapi sekarang ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menuntut pengembangan kemampuan siswa sekolah dasar dalam bidang ilmu pengetahuan IPA yang amat diperlukan untuk melanjutkan belajar ke sekolah yang lebih tinggi maupun untuk mengembangkan bakat, minat dan penyesuaian diri dengan lingkungannya serta melatih keterampilan anak untuk berpikir secara kreatif dan inovatif agar mampu bersaing pada era globalisasi yang kita hadapi sekarang ini melalui pendidikan IPA, merupakan latihan awal bagi anak untuk berpikir kritis dan mengembangkan daya cipta

dan daya minat siswa secara individu dari alam sekitarnya.

Di sinyalir rendahnya hasil belajar yang dicapai pada pendidikan IPA adalah akibat proses belajar dengan penyampaian fakta-fakta IPA melalui pendekatan yang kurang tepat yakni ceramah dan peragaan. Pendekatan tersebut tidak memberikan kesempatan kepada murid melakukan kegiatan sendiri dan kerja sama dengan teman mengamati dan memanipulasi objek yang dipelajarinya. Kegiatan mengamati dan memanipulasi adalah kegiatan proses yang merupakan sarana pendukung dan mempermudah memahami konsep IPA (Darmodja Hendra, 1992). Ada tiga kelemahan pembelajaran IPA sehubungan hasil belajar yang dicapai, perlu dihindari yaitu: 1) masih banyak guru yang memberikan penekanan terlalu besar pada faktor ingata, 2) masih sangat kurang kegiatan kurikulum, 3) fokus penyajian dengan ceramah yang mengakibatkan kegiatan salah satu solusinya.

Berdasarkan pernyataan di atas maka salah satu pendekatan yang melibatkan murid secara maksimal salah diantaranya adalah pembelajaran kooperatif Model STAD dimana pendekatan ini dapat meningkatkan hasil belajar dan mengurangi kelemahan pembelajaran IPA sehubungan dengan hasil belajar yang ingin dicapai. Hal ini sejalan

dengan pendapat dewi(1999) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif Model STAD dapat meningkatkan proporsi jawaban siswa pada tes hasil belajar. Lebih lanjut Zainuddin (2002:37) mengemukakan bahwa Penggunaan model STAD membuat peningkatan yang signifikan pada skor tes pembelajar. Pada awalnya skor tes pertama belum memperlihatkan peningkatan. Setelah mulai kerja sama dalam satu kelompok, skor tes mereka menjadi lebih baik dan setelah lima kali tes didapatkan lagi skor dibawah 70.

Yang dimaksud dengan kooperatif adalah model pembelajaran yang sistematis dengan mengelompokkan murid untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan mengintegrasikan keterampilan sosial yang bernuansa akademik. (Rianto, 2002). Dalam hal ini pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil, saling membantu untuk memahami dalam belajar, memeriksa dan memperbaiki jawaban teman, serta kegiatan lainnya dengan tujuan mencapai prestasi tertinggi. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai bahan pelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (academic skill), sekaligus keterampilan sosial (social skill) termaksud interpersonal skill (Riyanto, 2008:271). Menurut Davidson dan Carroll (dalam Siami, 2008:31) belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung dilingkungan belajar dalam kelompok kecil untuk saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka. Lebih lanjut, Cooper dan Heinich (dalam Asma, 2006:11) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademikbersama, sambil bekerja sama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial. Anggota-anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Di dalam kelas kooperatif, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa. Menurut Suherman (1993) jika sekelompok terlalu kecil akan mengakibatkan kesulitan dalam berinteraksi dan jika terlalu besar akan mengakibatkan kesulitan dalam koordinasi dan

mencapai kesepakatan antar sesama anggota kelompok. Dengan pembagian kelompok ini masing-masing kelompok terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang, rendah, dan jenis kelamin yang berbeda. Selama belajar belajar kooperatif, siswa tetap berbeda dalam kelompoknya selama beberapa minggu atau bulan. Supaya dapat terlaksana dengan baik, siswa diberi lembar kerja yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan.

Arens (dalam Asma, 2006:26) menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran Kooperatif Model STAD lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran individual yang digunakan selama selama ini. Selain itu Davidson (dalam Asma, 2006:26) menyimpulkan bahwa: Pembelajaran Kooperatif model STAD dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya dan siswa yang berprestasi dalam pembelajaran kooperatif ternyata lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan dalam memahami pokok bahasan perubahan energi gerak dan untuk mengetahui hasil belajar perubahan energi gerak melalui pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD pada siswa kelas IV SDN 10/73 Arallae.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena dapat memberikan hasil yang lebih dipercaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan, karena peneliti berada di sekolah dari awal sampai akhir penelitian, menganalisis keadaan dan melihat kesenjangan, kemudian merumuskan rencana tindakan dan ikut dalam melaksanakan rencana tersebut serta memantaunya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi SDN 10/73 Arallae kelas IV dengan jumlah siswa 27 orang. Alasannya dipilih SDN 10/73Arallae sebagai tempat penelitian karena: a) lokasinya terjangkau, b) telah terjalin hubungan komunikasi yang harmonis antara kepala sekolah, guru, staf sekolah dan para siswa. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDN Negeri 10/73 Arallae yang katif dan

terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 dengan sasaran utama peningkatan hasil belajar IPA dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model STAD dalam pembelajaran materi pokok perubahan energi gerak pada siswa kelas IV SDN 10/73 Arallae. Dengan rincian siswa laki-laki 17 orang dan perempuan 11 orang.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan ini meliputi: (1) diagnosis masalah, (2) perencanaan, (3) pelaksanaan tindakan, (4) observasi, dan (5) refleksi dalam setiap siklus. Masing – masing tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut: Diagnosis Masalah, Perencanaan, Observasi dan Refleksi. Sumber data terdiri dari siswa, guru bidang studi IPA, dan seluruh personil sekolah. Adapun jenis datanya berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui tes. Sedangkan data kualitatif diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur pengumpulan data dilakukan berdasarkan bentuk data yang ingin diperoleh, yaitu melalui tes, observasi, wawancara, dan angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan semua hal yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Pengolahan dan analisis data dilakukan dalam bentuk deskripsi dan presentase.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Keberhasilan guru dapat dilihat pada kemampuan mengimplementasikan perencanaan pembelajaran perubahan energi gerak dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Kriteria keberhasilan dari aspek siswa dapat dilihat pada proses pembelajaran dan hasil yang dicapai dalam belajar perubahan energi gerak. Dimana target pencapaian yang ditentukan adalah apabila siswa telah memahami materi perubahan energi gerak 75% siswa mendapatkan nilai 70 tindakan di anggap berhasil. Setiap jenis objek yang dinilai diklasifikasikan dan ditentukan kecenderungan kategori seperti pada kriteria standar yang diungkapkan Nurkencana (1986:39) sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Penelitian

Penguasaan Materi	Kualifikasi
86%-100%	Sangat baik (SB)
70%-84%	Baik (B)
55%-69%	Cukup (C)
46%-54%	Kurang (K)
0%-45%	Sangat kurang (SK)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan tindakan pembelajaran, peneliti melaksanakan observasi awal yang diikuti oleh siswa kelas IV SDN 10/73 Arallae yang berjumlah 27 orang. Observasi awal dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa terhadap materi perubahan energi gerak. Selain itu, untuk menentukan skor dasar dalam pembelajaran model STAD. Pembelajaran kooperatif tipe STAD pada dasarnya adalah pembelajaran yang menekankan pada pembentukan kelompok belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Sudikin dan kawan-kawan (dalam Siami, 2008) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki kelebihan : (a) siswa lebih mampu mendengar, menghormati dan mendengar orang lain, (b) siswa mampu mengidentifikasi akan perasaannya juga orang, (c) siswa dapat menerima pengalaman dan mengerti orang lain, (d) siswa mampu menyakinkan dirinya untuk saling memahami dan mengerti dan (e) siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil guna dan berdaya guna, kreatif, bertanggung jawab, mampu mengaktualisasikan dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran tipe kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang perubahan energi gerak kelas IV SDN 10/73 Arallae. Hal ini dapat dilihat bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa tampak sangat antusias dan aktif pada saat berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Mereka dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Sehingga tugas guru hanya sebagai fasilitator saja selebihnya siswa belajar dan bekerja sendiri dengan kelompoknya.

Dalam pembelajaran yang dilaksanakan peneliti menempatkan kedalam kelompok. Proses pembentukan kelompok dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Hal ini

dilakukan dengan pertimbangan untuk menghemat waktu. Jumlah anggota kelompok ditetapkan sebanyak 5 sampai 6 siswa. Alasan ditetapkan 5 sampai 6 orang dalam satu kelompok karena jika dengan ukuran kelompok terlalu banyak sulit bagi setiap siswa untuk mengemukakan pendapat dan melakukan kerja sama dan jika ukuran kelompok terlalu kecil interaksi sesama anggota kelompok akan sangat terbatas. Hal ini sesuai dengan pendapat Suherman (1993) bahwa jika kelompok terlalu kecil akan mengakibatkan kesulitan dalam berinteraksi dan jika terlalu besar akan mengakibatkan kesulitan dalam melakukan koordinasi dan mencapai kesepakatan sesama anggota kelompok.

Penerapan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut karena dengan model kooperatif tipe STAD siswa akan terlibat aktif secara langsung karena saling bertukar pikiran dengan teman kelompoknya dalam memperoleh pengetahuan yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Lebih lanjut Slavin (dalam Siami, 2008) menyatakan bahwa dalam STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah. Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan yang dialami siswa dalam setiap siklus.

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari hasil observasi awal sebelumnya. Dimana 14 orang siswa memperoleh nilai di atas 70 keatas dan 13 orang siswa memperoleh nilai dibawah 70. Dimana penguasaan materi siswa pada siklus I yaitu 51%. Dalam hal ini pembelajaran pada siklus I dikatakan belum berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% siswa mendapatkan nilai 70. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil dan perlu dilanjutkan ke siklus II.

Pada tindakan siklus II, peneliti menyajikan materi perubahan energi gerak sub pokok bahasan membuat pesawat kertas dengan menggunakan alat peraga berupa kertas tulis, pensil, penggaris, dan gunting. Penggunaan alat peraga tersebut mempermudah siswa dalam mengerjakan LKS, memperlancar kerja kelompok, dan

mempermudah siswa mengerjakan tes formatifnya. Hal ini dapat dilihat dari temuan peneliti pada tindakan siklus I bahwa 1) siswa aktif dalam menggunakan alat peraga kertas ulis, pensil, penggaris, dan gunting, 2) penggunaan alat peraga mempermudah siswa untuk memahami materi perubahan energi gerak sub pokok bahasan membuat pesawat kertas, 3) siswa dapat membuat pesawat kertas dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran STAD, 4) hasil tes tindakan siklus II meningkat.

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada tindakan siklus II meningkat dari hasil tindakan siklus I. Dimana 17 orang yang memperoleh nilai 70 keatas dan 10 orang yang memperoleh nilai di bawah 70. Adanya siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 karena terdapat kendala yaitu 1) sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru ataupun teman kelompoknya, bahkan terlihat beberapa orang siswa yang bermain-main pada saat proses pembelajaran, 2) terdapat kelompok yang tidak mau menerima pendapat anggota kelompok lain, 3) peneliti kurang memperhatikan siswa yang mempunyai masalah dalam menerima materi perubahan energi gerak sub pokok bahasan membuat pesawat kertas dan pengelolaan kelas kurang efektif. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar perubahan energi gerak siswa kelas IV SDN 10/73 Arallae.

Pada tindakan siklus III, peneliti membahas materi perubahan energi gerak dan sub pokok bahasan membuat parasut dengan menggunakan alat peraga berupa plastik, benang, jarum, kayu, dan gunting. Penggunaan alat peraga tersebut mempermudah siswa dalam mengerjakan LKS dan mengerjakan tes formatifnya. Sebagaimana data yang diperoleh yaitu 1) siswa senang mengikuti pembelajaran perubahan energi gerak dengan sub pokok bahasan membuat parasut, 2) penggunaan alat peraga memudahkan siswa dalam memahami materi dan mengerjakan LKS, 3) siswa tidak merasa terbebani selama belajar dalam kelompok, 4) siswa masih berminat untuk mengikuti pembelajaran berikutnya dengan menggunakan langkah-langkah STAD. Pada saat proses pembelajaran, peneliti memfokuskan perhatian kepada siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 tanpa mengabaikan siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas. Peneliti juga lebih menguasai kelas sehingga keadaan kelas dapat terkontrol secara

efektif. Berdasarkan hasil pengamatan, menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat. Dimana secara individu siswa memperoleh nilai 70 berjumlah 24 orang dan 3 orang lainnya tidak dapat mencapai target keberhasilan namun tingkat penguasaan materi mereka meningkat dari sebelumnya dimana rata-rata penguasaan materi siswa yaitu 88%. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II telah mencapai target yang ditentukan yaitu 75%. Siswa mendapatkan nilai 70 ke atas. Dengan pencapaian indikator keberhasilan ini maka pembelajaran ini dianggap selesai.

### **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan yaitu dengan menerapkan pembelajaran model kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar perubahan energi gerak pada siswa kelas IV SDN 10/73 Arallae

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asnaeni. 2004. *Pengaruh Pendekatan Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS SDN. 62 Kota Parepare* (Skripsi). Makassar, FIP UNM.
- Asma Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: depdiknas.
- Bandu patta. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah*. Jakarta: depdiknas.
- Bandu, kasim, 2007. *Konsep Dasar IPA 1 Teori & Praktek*. Makassar, FIP UNM.
- Darmodjo hendra. 1992. *Pendidikan IPA 2*. Jakarta: p2tk dirjen depdikbud
- Depdiknas. 2006. *Undang-Undang RI NO 20 Tahun 2003 Pengetahuan Alam*. Jakarta: depdiknas.
- Dewi, I. 1999. *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Dengan Menggunakan Mini Lab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: program pascasarjana IKIP surabaya.
- Lukman, dkk. 1997. *Pelajaran IPA kelas VI*. Jakarta: erlangga.
- Nurakencana, 1989. *Evaluasi Pendidikan. Usaha nasional*
- Rianto, m. 2002. *Pendekatan Dan Metode Pembelajaran*. Malang: depdiknas
- Riyanto, 2008. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: kencana.

- Samatowa usman. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta: depdiknas.
- Siami, 2008. *Meningkatkan hasil belajar energi gerak melalui pendekatan kooperatif model STAD*. Makassar: UNM
- Suherman.E. 1993. *Evaluasi proses dan hasil belajar matematika*. Jakarta: dirjen dikdasmen BPPG SLTP D-III.
- Wina sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: prenada media.
- Wardani. 2005. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT bumi aksara
- Zainuddin. 2002. *Studi Tentang Penerapan Belajar Kooperatif Model STAD Dengan Konsentrasi Gaya Kognitif FI Dan FD Siswa Pada Pembelajaran Fungsi Dikelas II Madrasah Aliyah Negeri I Palu*. Tesis Tidak Diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.